

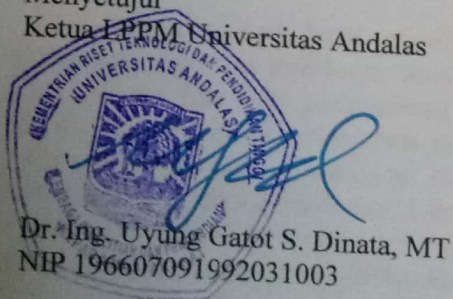
**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Kegiatan : Pemetaan Bahasa Minangkabau Daerah Asal dan Rantau:  
Keberagaman Bahasa sebagai Aset Sosial Budaya dalam  
Peningkatan Integrasi dan Nasionalisme Bangsa di Rokan Hulu  
Riau

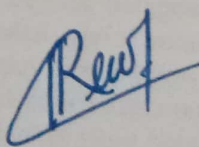
Peneliti/ Pelaksana  
Nama Lengkap : Dr. Reniwati, M.Hum.

NIDN : 0003026401  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Sastra Minangkabau  
No HP : 081385230888  
Surel (e-mail) : reniwati.fsua@gmail.com  
Anggota (1)  
Nama Lengkap : Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan  
NIDN : 0012086203  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ANDALAS  
Anggota (2)  
Nama Lengkap : Dra. Noviatry, M.Hum  
NIDN : 0031126211  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ANDALAS  
Institusi Mitra : -  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 30.000.000,00  
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 90.000,00

Menyetujui  
Ketua LPPM Universitas Andalas

  
Dr. Ing. Uyung Gatot S. Dinata, MT  
NIP 196607091992031003

Padang, 27 November 2017  
Ketua,

  
Dr. Reniwati, M.Hum.  
NIP 196402039882001

## BAB VI

### PENUTUP

#### Kesimpulan

- Dari paparan analisis data dapat ditarik sejumlah kesimpulan.
1. Dari segi fonologis, TP1 daerah asal cenderung berbeda dengan TP daerah asal lainnya dan TP daerah rantau pada bunyi akhir yang mengandung bunyi /r/ BM sehingga tidak didapati diftong pada bunyi akhir tersebut. Tambahan pula, bunyi /r/ BM ini tetap ada di TP1. TP ini juga menunjukkan perbedaan dengan TP lainnya pada bunyi akhir yang mengandung bunyi nasal /m/ dan /n/ di akhir leksikon. Pada bunyi akhir yang mengandung diftong dalam BMU atau fonem tunggal dalam BM, TP 4 dan TP5 cenderung berbeda dengan TP lainnya. Pada bunyi akhir ini, di kedua TP ini tidak mengandung diftong. Bunyi yang muncul adalah vokal tunggal seperti bunyi dalam BM. Pada bunyi akhir tertentu, kedua TP ini menunjukkan sedang dalam proses perubahan bunyi menuju vokal tunggal seperti bunyi dalam BM. Jadi dari segi bunyi akhir yang mengandung diftong ini, TP4 dan TP5 cenderung sama dengan BM.
  2. Dari segi morfologis terdapat perbedaan dan persamaan penggunaan imbuhan antara TP1, TP2, TP3, TP4, dan TP5. Perbedaan dan persamaan tersebut terdapat pada awalan, akhiran, konfiks, dan imbuhan gabung. Awalan *maN-* di TP1 dan TP2 bervariasi dengan bentuk *moN-*, *maN-*, dan *møN* di TP3, TP4, dan TP5. Awalan *ta-* di TP1 dan TP2 digunakan bentuk *ta-*. Pada TP3, TP4, dan TP5, awalan *ta-* bervariasi dengan *to-* dan *ta-*. Awalan *ba-* di TP1 dan TP2 bervariasi dengan bentuk *bo* dan *ba-* di TP3, TP4, dan TP5. Pada akhiran tidak banyak terdapat perbedaan, kecuali akhiran *-an*. Akhiran *-an* di TP1 dan TP2 bervariasi dengan bentuk *-kan* dan *-an* di TP3, TP4, dan TP5. Pada konfiks *paN-an*, TP1 dan TP2 bervariasi, yaitu *poN-an*, dan *paN-an* di TP3 dan TP4 dan *per-an* di TP5. Bentuk *ka-an* di TP1 dan TP2 bervariasi dengan bentuk *ko-an* di TP3 dan TP4. Di TP5 bentuk *ka-an* bervariasi dengan bentuk *ko-an*, *ka-an*, dan *ke-an*. Imbuhan gabung *ma-an* di TP1 dan TP2 bervariasi dengan bentuk *mo-kan* dan *ma-kan* di TP3 dan TP5. Di TP4, bentuk *ma-kan* bervariasi dengan bentuk *me-kan* dan zero *-kan*.
  3. Dari segi leksikon, TP-TP di daerah asal dengan daerah rantau terdapat persamaan dan perbedaan. Hasil penerapan perhitungan dialektometri baik dengan teknik segi tiga dialektometri maupun permutasi menunjukkan hasil yang sama. Titik-titik pengamatan menunjukkan tingkat variasi bahasa yang paling tinggi adalah pada tingkat subdialek